



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan tentunya hanya berfokus pada tujuan utamanya yaitu seberapa besar laba yang dihasilkan. Hal ini membuat perusahaan seringkali mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari berjalannya aktivitas operasi perusahaan tersebut. Tetapi seiring dengan berkembangnya dunia usaha, perusahaan dituntut lebih tidak bisa hanya berfokus kepada laba saja. Perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dari dampak aktivitas berjalannya usaha perusahaan. Sekarang perusahaan tidak lagi berkonsep pada *Single Bottom Line*, namun telah beralih pada konsep 3P yaitu *Profit, People, dan Planet* atau yang sering disebut dengan *Tripple Bottom Line* yang diperkenalkan oleh (John Elkington (1997). Konsep ini berpandangan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada laba atau keuntungan (*profit*) saja, namun perusahaan juga harus turut serta berperan dan berpartisipasi dalam kesejahteraan masyarakat sekitar (*people*) serta turut berkontribusi aktif dalam pelestarian lingkungan (*planet*). Informasi-informasi tersebut kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk sebuah laporan yang disebut laporan keberlanjutan atau *sustainability report* yang terpisah dari laporan keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai laporan keberlanjutan telah banyak diteliti dengan beberapa perspektif seperti: penelitian dengan perspektif kuantitatif dilakukan oleh Kharima & Zulfiati (2020) mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indonesia, Malaysia dan



Singapura tahun 2015-2019 dianalisis dengan menggunakan *regresi linier* data panel dengan menggunakan *software Eviews 10*. Penelitian selanjutnya perspektif kualitatif dilakukan oleh Harymawan et al., (2020) menggunakan teknik analisis sentimen menggunakan bahasa program *Python* yang meneliti tentang analisis sentimen tentang tren pelaporan keberlanjutan industri konstruksi di Indonesia tahun 2010-2018. Penelitian selanjutnya deskriptif kualitatif juga dilakukan oleh Pertiwi (2019) penelitian tentang membandingkan penerapan *sustainability report* berdasarkan *GRI standart* dalam laporan keberlanjutan PT Aneka Tambang dan PT Indo TambangRaya Megah Tahun 2018. Dari banyak metode penelitian mengenai *sustainability report*, penelitian ini menggunakan perspektif kualitatif yaitu teknik komparasi perbandingan.

Faktanya banyak kelestarian lingkungan sudah rusak karena kegiatan operasi perusahaan. Lingkungan yang rusak tidak hanya disebabkan oleh faktor iklim dan cuaca saja, tetapi disebabkan juga karena hasil aktivitas industri yaitu limbah yang dihasilkan (Muhammad Khafid et al., 2019). Untuk itu, diperlukan tanggung jawab perusahaan seperti yang diwujudkan dalam konsep tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan.

Terdapat beberapa contoh kasus terkait pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia, Kasus tahun 2017 yaitu limbah dari PT Industri Gula Glenmore mencemari Sungai Glenmore yang mengalir ke pesisir selatan Banyuwangi, Jawa Timur. Limbah menyebabkan ribuan ikan mati dan gatal-gatal pada warga. Kondisi di sepanjang sungai Glenmore dari Dam Karangdoro hingga Jajag terlihat kecoklatan dan ditemukan buih atau busa air yang menandakan bahwa air sungai tersebut telah tercemar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<https://regional.kompas.com/read/2017/01/10/15305181/limbah.pabrik.gula.glenmore.masuk.sungai.warga.gatal-gatal>

Contoh kasus kerusakan lingkungan lainnya oleh perusahaan tekstil PT Mahkota Citra Lestari pada oktober 2018 di Solo. Tempat pabrik beroperasi tersebut terbukti membuang limbah sisa pencucian alat produksi pembuatan bahan kimia tekstil ke saluran PDAM yang menyebabkan air produksi Perumda Air Minum Toya Wening Solo (PDAM) yang masuk ke rumah-rumah warga berubah warna menjadi merah, ternyata pabrik tidak mempunyai instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Selain itu, pabrik juga belum mengantongi izin lingkungan. (<https://www.jawapos.com/jpg-today/19/10/2018/polda-jateng-temukan-pelanggaran-pt-mahkota-citra-lestari/>)

Dampak yang ditimbulkan atas kegiatan bisnis juga terlihat pada perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi. Contoh kasus pencemaran sungai akibat limbah semen cair oleh Waskita Precast di Kayuagung, Sumatera Selatan. Pada Kamis, (6/10/2017) pukul 16.00 WIB. kondisi sungai mulai mengering, tanah di dasar sungai yang tampak sudah mengeras dengan semen dan bewarna keabu-abuan dari jarak 10 meter bau semen tercium sangat menyengat, tak hanya itu, akibat limbah semen tumbuh-tumbuhan yang tadinya berwarna hijau dan segar mulai berwarna kecoklatan dan layu. Hingga Desember 2017, belum ada penanggulangan pro aktif dari Waskita Precast, limbah tersebut masih meluber ke sungai meski telah disediakan 7 bak penampungan yang di klaim pihak Waskita mampu menahan kucuran debit limbah semen cair.

(<http://www.liputansumsel.com/2017/12/limbah-semen-waskita-precasterus.html>)



Selain kasus pencemaran limbah oleh Waskita, terdapat kasus masalah lainnya terkait keselamatan pengerjaan proyek Waskita, pada 20 Februari 2018 insiden kepala tiang jembatan bagian proyek Tol Bekasi-Cawang-Kampung Melayu (Becakayu) ambruk akibatnya kejadian tersebut sedikitnya tujuh orang mengalami luka-luka. Ini bukan insiden pertama yang terjadi dalam 3 tahun terdapat 8 kasus kecelakaan kerja yang terjadi selama proyek PT. Waskita yaitu 4 Agustus 2017, tiang penyangga *Light Rail Transit* (LRT) Palembang jatuh, menyebabkan dua pekerja tewas. 22 September 2017, jembatan proyek pembangunan jalan tol Bocimi (Bogor-Ciawi-Sukabumi) juga jatuh, menewaskan satu orang pekerja dan melukai dua orang. 29 Oktober 2017, girder proyek pembangunan jalan tol Paspur (Pasuruan-Probolinggo) jatuh, menyebabkan 1 pekerja tewas. 16 November 2017, *crane* proyek pembangunan jalan tol Jakarta-Cikampek II (*elevated*) jatuh. 30 Desember 2017, girder proyek pembangunan jalan tol Pemalang-Batang jatuh. 2 Januari 2018, girder terguling akibat benturan alat berat di tol Depok-Antasari. 20 Februari 2018, kepala tiang jembatan dalam bagian proyek Tol Bekasi-Cawang-Kampung Melayu (Becakayu) ambruk. 16 Agustus 2019, konstruksi di proyek pembangunan Jalan Tol Cibitung-Cilincing Seksi IV, Jakarta Utara ambruk. (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200819173333-4-180924/ambruk-lagi-3-tahun-ada-8-kecelakaan-di-proyek-waskita-karya>)

Dari contoh sebelumnya banyak kasus kecelakaan kerja akibat proyek, itu merupakan masih menjadi masalah utama perusahaan konstruksi di Indonesia yaitu jaminan sosial yang masih belum terpenuhi bagi pekerja konstruksi yang dalam bekerja memiliki risiko kecelakaan yang cukup tinggi. Sampai saat ini masih banyak pekerja konstruksi yang belum didaftarkan di BP Jamsostek. Padahal cukup banyak kasus terjadi dalam bekerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



contoh nya: tiang peyangga yang berkarat sehingga menyebabkan ambruknya jalan tol.

Pada jalan tol Cibitung-Cimanggis terjadi jatuhnya besi, dan sebagainya yang disebabkan kurangnya prosedur keselamatan kerja saat pembangunan. Enda Ilyas Lubi sebagai Direktur Kepesertaan BP Jamsostek mengungkapkan bahwa pentingnya jaminan sosial bagi pekerja di bidang konstruksi karena memiliki risiko kecelakaan yang tinggi.

(<https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01325381/pekerja-konstruksi-dihantui-risiko-kecelakaan-tinggi-tapi-malah-banyak-yang-belum-terlindungi>)

Dari beberapa contoh fenomena di atas yang telah disebutkan kita bisa menilai tujuan perusahaan hanya mencari keuntungan saja tanpa memperhatikan dampak negatif yang dihasilkan dari kegiatan operasi, hal ini bisa dilihat dari fenomena yang terjadi disekitarnya (Wirjono et al. 2019). Sudah saatnya sekarang perusahaan mulai perhatiin kondisi lingkungan di sekitar tempat beroperasi.

Pelaporan *sustainability report* merupakan wujud tanggungjawab dan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip pengungkapan aktivitas perusahaan secara menyeluruh baik dari aspek keuangan maupun non keuangan (Kozlowski, Searcy, and Bardecki, 2015). Perusahaan yang membuat *sustainability report* telah berkontribusi dalam mengurangi atau menghilangkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasi perusahaan dalam menjalankan usahanya (Dainienė and Dagilienė, 2015).

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia sudah bukan bersifat *voluntary*, melainkan diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) yang disahkan pada tanggal 20 Juli 2007. *Sustainability reporting* tersebut didukung penuh oleh upaya pemerintah dalam mengurangi permasalahan lingkungan. Jika



merujuk pada UU No 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, jasa konstruksi bukanlah merupakan salah satu bidang industri yang wajib melaporkan tanggungjawab sosialnya karena tidak bergerak di bidang sumber daya alam. Akan tetapi, karena telah terjadi pergeseran paradigma bisnis kearah keberlanjutan, maka perusahaan konstruksi Indonesia-pun saat ini sudah merasa perlu untuk menerbitkan *sustainability reporting*.

Kunci kemajuan perusahaan konstruksi bukan hanya tergantung pada seberapa besar profit atau keuntungan yang dicapai. Perusahaan harus memenuhi kesejahteraan para pemangku kepentingan (*people*) dengan ikut menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Contoh penerapannya salah satunya yaitu sertifikasi “*green building*”. Sertifikat *green building* bentuk bukti perusahaan peduli terhadap kelestarian lingkungan. Sedangkan bentuk kepatuhan aspek *people* yaitu menjalankan program pengembangan dan pemberdayaan terhadap masyarakat (Astuti and Putri, 2019).

Pada zaman sekarang ini, perusahaan khususnya bidang konstruksi melaporkan *sustainability report* hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban saja (Putri & Sari, 2019), sehingga kualitas isi *sustainability report* hanya seadanya saja sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk memastikan isi kualitas dan komitmen *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan terutama khususnya pada sektor bidang konstruksi, diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang seberapa informasi yang harus dicantumkan dalam *sustainability report* apakah sudah sesuai dengan pedoman GRI *standart* (Astuti and Putri, 2019). Setiap *sustainability report* suatu perusahaan memiliki indikator kinerja untuk melihat apakah perusahaan ini menggunakan pedoman GRI G4 atau tidak menggunakan (Nichola and Septiani 2019). Sebagai perbandingan, peneliti melakukan penelitian studi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



komparasi kualitas pengungkapan *sustainability report* berbasis GRI *standards* 2016 perusahaan jasa konstruksi dalam dan luar negeri.

Adapun hasil dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepatuhan pengungkapan *sustainability report* sesuai GRI *standards* 2016 pada sektor konstruksi dalam dan luar negeri, maka khususnya untuk pemangku kebijakan bisa mempertimbangkan informasi apa saja yang harus dicantumkan atau dilaporkan dalam *sustainability report* karena dapat mempengaruhi opini publik mengenai citra perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepatuhan pengungkapan *sustainability report* tahun 2018 PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dan YTL Corporation Berhad berdasarkan GRI *Standards* 2016?
2. Bagaimana kelengkapan pengungkapan informasi dalam *sustainability report* tahun 2018 PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dan YTL Corporation Berhad?

1.3 Batasan Masalah

Menurut latar belakang masalah sekaligus identifikasi masalah yang telah disebutkan, peneliti menentukan batasan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepatuhan *sustainability report* tahun 2018 PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dan YTL Corporation Berhad berdasarkan GRI *Standards* 2016?



1.4 Batasan Penelitian

© Dalam rangka membuat penelitian menjadi lebih fokus dan terarah serta mengurangi hambatan dalam proses perolehan dan pengolahan data, maka peneliti menetapkan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan objek penelitian, penelitian pada perusahaan sektor konstruksi dalam negeri PT. Waskita Karya (Persero) Tbk & luar negeri YTL Corporation Berhad.
2. Berdasarkan waktu, penelitian menggunakan data tahun 2018.
3. Berdasarkan data, penelitian menggunakan data sekunder berupa *sustainability report* yang diperoleh dari website <http://www.waskita.co.id> dan <http://www.ytl.com>.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan batasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimana tingkat kepatuhan pengungkapan *sustainability report* PT. Waskita Karya (Persero) Tbk & YTL Corporation Berhad berdasarkan GRI *standards* 2016?”

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis tingkat kepatuhan pengungkapan *sustainability report* tahun 2018 PT. Waskita Karya (Persero) Tbk berdasarkan GRI *standards* 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Untuk menganalisis tingkat kepatuhan pengungkapan *sustainability report* tahun 2018
CYTL Corporation Berhad berdasarkan GRI *standards* 2016.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan perbandingan bagi pihak lain untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama, serta dapat menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi mahasiswa tentang pengungkapan *sustainability report*.

2. Manfaat Praktik

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk mengevaluasi pelaporan indikator dalam tanggung jawab sosial serta pelaporannya khususnya bagi perusahaan yang bergerak disektor konstruksi.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana penulis dalam mengaplikasikan sebagai ilmu yang di dapat dalam masa perkuliahan di bidang akuntansi dan menambah wawasan penulis mengenai *sustainability report*.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai indikator-indikator yang dibahas dalam laporan keberlanjutan khususnya pada perusahaan konstruksi.

4. Bagi Akademi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Sebagai informasi dan bahan ajar dalam proses pemahaman konsep *sustainability report* serta sebagai referensi pengembangan praktik *sustainability report* di Indonesia.

5. Bagi Investor

Untuk informasi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki potensi *sustainability* yang baik.

6. Bagi Pemerintah

Sebagai referensi untuk melakukan kajian lebih mendalam dalam upaya pemerintah menetapkan peraturan dan kebijakan tentang *sustainability report* di Indonesia.

7. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi untuk mengetahui perilaku-perilaku perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Penelitian ini juga memberikan informasi yang meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.